

DAMPAK SOSIALISASI KEBIJAKAN PROGRAM KOPERASI DESA/KELURAHAN MERAH PUTIH TERHADAP PEMAHAMAN PENGURUS KOPERASI DESA/KELURAHAN MERAH PUTIH DI KABUPATEN SUMEDANG (STUDI KASUS DI KECAMATAN SUMEDANG UTARA)

M.Hifdzo Dzirkulah¹, Barokatul Wasliyyah², Dhestya Sabrina G³, Hanum Aisyka B⁴, Aldi Maulana⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sebelas April

Email*³: dhestyasabrina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tantangan yang dihadapi oleh pengurus Koperasi Merah Putih di Sumedang Utara dalam memahami kebijakan program. Dengan tujuan mengevaluasi efektivitas sosialisasi kebijakan, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) dengan desain Convergent Parallel. Studi ini melibatkan survei sensus terhadap 24 pengurus koperasi dan wawancara mendalam. Hasil kuantitatif menunjukkan koefisien korelasi yang kuat (0.763) antara sosialisasi dan pemahaman, meskipun tidak signifikan secara statistik karena ukuran populasi yang terbatas. Lebih penting lagi, temuan kualitatif mengungkap akar masalahnya: proses sosialisasi bersifat satu arah, jarang dilakukan, dan kurang mendalam, sehingga pengurus kesulitan memahami peraturan yang kompleks. Studi ini menyimpulkan bahwa metode sosialisasi saat ini tidak memadai. Untuk benar-benar memberdayakan dewan koperasi dan memastikan kesuksesan program, pendekatan harus beralih dari penyampaian informasi pasif menjadi bimbingan interaktif dua arah yang aktif dan pembinaan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebijakan Publik, Implementasi Kebijakan Publik, Sosialisasi Kebijakan Publik, Koperasi Merah Putih

1. PENDAHULUAN

Program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih merupakan inisiatif strategis pemerintah untuk memperkuat ekonomi kerakyatan. Koperasi dipandang sebagai wadah strategis dalam membangun kemandirian ekonomi, memperluas kesempatan usaha, serta memperkuat interaksi sosial berbasis gotong royong.

Sebagai landasan operasional, kebijakan ini didorong oleh Keputusan Presiden Prabowo Subianto berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih yang selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Di Kabupaten Sumedang, pelaksanaan program ini berada di bawah tanggung jawab Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan (DISKOPERINDAG). DISKOPERINDAG memiliki mandat untuk melakukan pembinaan, pendampingan, serta memastikan bahwa koperasi desa/kelurahan dibentuk dan dikelola sesuai ketentuan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2020.

Dalam pelaksanaannya, komunikasi publik menjadi kunci utama. Sebagaimana dijelaskan oleh Luoma-aho dan Canel (2020), strategi komunikasi di sektor publik sangat krusial untuk memperjelas peran pelaksana program agar tujuan kebijakan dapat tercapai secara efektif.

Dampak sosialisasi kebijakan terhadap Pemahaman Pengurus berdasarkan Praktik Penelitian Administrasi (PPA) yang dilakukan di DISKOPERINDAG Kabupaten Sumedang, khususnya di Kecamatan Sumedang Utara, transisi kebijakan ini membawa dampak nyata yang dapat dianalisis melalui dua pendekatan.

Analisis Kuantitatif dan Metodologis Menggunakan pendekatan mixed-methods, penelitian ini menemukan bahwa metode sosialisasi memiliki korelasi sebesar 0,723 terhadap pemahaman pengurus. Hal ini sejalan dengan pandangan Hakim Nasution et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan metode penelitian kombinasi sangat efektif dalam membedah fenomena sosial yang kompleks di lapangan. Meskipun pengaruhnya mencapai 66,1%, dampak secara statistik belum signifikan sepenuhnya karena kendala teknis dan populasi yang terbatas.

Analisis Kualitatif dan tantangan struktural dampak sosiologis dari kebijakan ini menunjukkan adanya "kekerasan struktural" terselubung dalam proses percepatan koperasi. Frastiwi mengemukakan bahwa ambisi percepatan seringkali mengabaikan kesiapan kapasitas lokal (Frastiwi, 2025). Hal ini terbukti di Sumedang Utara, di mana sosialisasi yang bersifat satu arah membuat pengurus kesulitan memahami aturan teknis. Rendahnya kompetensi wirakoperasi juga menjadi faktor penghambat, karena menurut Fahmi (2025), kualitas individu pengurus adalah pilar utama dalam menentukan kinerja koperasi pasca-kebijakan diimplementasikan.

Pendekatan Edukasi dalam Sosialisasi Untuk meminimalisir dampak negatif berupa ketidaktahuan pengurus, diperlukan model sosialisasi kebijakan yang lebih humanis. Herlina et al. (2025) menekankan

pentingnya integrasi antara pedagogi dan andragogi (pendidikan orang dewasa) dalam pemberdayaan komunitas (Herlina et al., 2025a). Artinya, sosialisasi kebijakan Presiden tidak boleh hanya sekadar ceramah, melainkan harus berupa pendampingan interaktif yang menyesuaikan dengan karakteristik pengurus di lapangan.

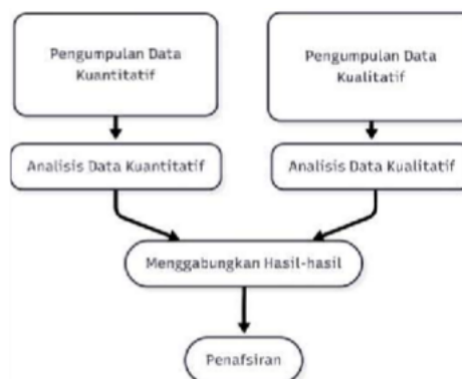
2. METODE

Penelitian ini menggunakan teori *Mixed Methods Pararel Konvergen* yang dikembangkan oleh Creswell dan Clark (2018: 290). Desain paralel konvergen terjadi ketika peneliti menggunakan timing serempak untuk mengimplementasikan *strand-strand* kuantitatif dan kualitatif selama fase yang sama dalam proses penelitian tersebut, memprioritaskan metode-metode secara seimbang, dan mempertahankan *strand-strand* tersebut tetap terpisah selama analisis dan kemudian mencampur hasil-hasilnya selama tahap penafsiran akhir.

Pendekatan ini dipilih karena kompleksitas masalah pemahaman kebijakan tidak cukup jika hanya diukur dengan angka, tetapi memerlukan pendalaman naratif untuk mengungkap "mengapa" dan "bagaimana" proses tersebut terjadi di lapangan.

Lokus penelitian berada di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, yang menjadi salah satu wilayah percontohan implementasi Program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih. Partisipan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Untuk data kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus) karena populasi pengurus koperasi relatif kecil, yaitu seluruh pengurus aktif yang berjumlah 24 orang. Teknik ini memastikan bahwa setiap suara pengurus terwakili tanpa terkecuali, sehingga hasil survei benar-benar mencerminkan kondisi populasi (Hakim Nasution et al., 2024). Sedangkan untuk data kualitatif, informan dipilih secara purposive, meliputi Kepala Bidang Koperasi DISKOPERINDAG Kabupaten Sumedang dan Ketua Koperasi di lokasi penelitian yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang program tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: kuesioner tertutup untuk mengukur variabel sosialisasi dan pemahaman, wawancara mendalam (in-depth interview) untuk menggali hambatan di lapangan, serta observasi partisipatif. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan uji Rank Spearman dengan bantuan SPSS 26 untuk melihat kekuatan hubungan antarvariabel. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan software NVivo 12 Plus. Penggunaan NVivo bertujuan untuk menjaga validitas data melalui visualisasi word tree dan project map, sehingga tema-tema krusial mengenai kendala sosialisasi dapat terpetakan secara objektif dan transparan (Da Silva et al., 2025). Hasil dari kedua metode ini kemudian diintegrasikan dalam satu pembahasan utuh (triangulasi) untuk menarik kesimpulan akhir.



Gambar 1. Desain Pararel Konvergen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan temuan empiris mengenai efektivitas sosialisasi Program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kecamatan Sumedang Utara. Paparan dibagi menjadi tiga segmen utama: analisis statistik untuk melihat tren data, analisis kualitatif untuk menyelami realitas lapangan, dan diskusi integratif yang memadukan keduanya.

Diskusi Integratif

Menjembatani kesenjangan kapasitas mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa akar masalah rendahnya pemahaman pengurus bukan terletak pada materi kebijakannya, melainkan pada metode penyampaian. Korelasi kuat (0,763) membuktikan bahwa pengurus memiliki antusiasme dan daya tangkap yang baik, namun potensi ini terhambat oleh frekuensi sosialisasi yang sangat jarang dan metode yang tidak interaktif. Program Koperasi Merah Putih di Sumedang Utara terjebak pada apa yang disebut sebagai administrative compliance trap, di mana fokus pelaksana kebijakan hanya pada target jumlah koperasi yang berdiri, namun abai terhadap kualitas manusianya (Chensie Tendean et al., 2023). Sosialisasi kebijakan yang efektif seharusnya bertransformasi menjadi "pendampingan klinis". Pengurus koperasi desa membutuhkan kehadiran mentor yang siap diajak berdiskusi saat mereka menghadapi kendala nyata, bukan sekadar instruktur yang datang setahun sekali. Jika pola sosialisasi ini tidak diubah dari model instruktif menjadi model konsultatif-partisipatif, maka tujuan besar untuk menciptakan kemandirian ekonomi desa melalui Koperasi Merah Putih akan sulit terwujud secara optimal (Fahmi, 2025).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas sosialisasi kebijakan Program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kecamatan Sumedang Utara masih menghadapi tantangan fundamental pada aspek metode penyampaian. Secara statistik, ditemukan hubungan yang sangat kuat (koefisien 0,763) antara intensitas sosialisasi kebijakan dengan tingkat pemahaman, yang mengindikasikan bahwa materi kebijakan yang dirancang pemerintah sebenarnya memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan pengurus. Namun, ketiadaan signifikansi statistik yang disertai temuan kualitatif menyingkap realitas bahwa sosialisasi yang berjalan selama ini cenderung terjebak pada formalitas administratif semata, belum menyentuh esensi pemberdayaan.

Secara humanis, penelitian ini menemukan bahwa para pengurus koperasi mengalami disorientasi peran; mereka diberikan mandat besar untuk menjadi motor ekonomi desa, namun sering kali dibiarkan "berjalan sendiri" memahami regulasi yang rumit tanpa panduan praktis. Metode komunikasi satu arah (top-down) yang diterapkan pemerintah gagal membangun kepercayaan diri dan kompetensi teknis pengurus yang mayoritas adalah warga desa dengan latar belakang pendidikan beragam, (Herlina et al., 2025) Akibatnya, semangat pengabdian pengurus perlahan luntur karena ketidakmampuan menerjemahkan aturan menjadi aksi bisnis yang nyata.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya transformasi mendasar dalam pola pembinaan. Pemerintah Kabupaten Sumedang harus beralih dari pendekatan "sosialisasi massal" yang bersifat seremonial menuju model "pendampingan klinis berkelanjutan" (continuous mentoring). Pengurus koperasi membutuhkan kehadiran pendamping yang siap berdialog dan memberikan solusi teknis di lapangan, bukan sekadar instruktur yang membacakan pasal-pasal aturan (Dinar Aulia, 2021). Hanya dengan pendekatan yang lebih memanusiakan dan partisipatif inilah, Program Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih dapat bergeser dari sekadar sukses administrasi menjadi sukses substansi ekonomi.

REFERENCES

- Awan, N. A., & Abbas, M. (2024). Organizational socialization strategies and newcomers identity development: A social identity perspective. *Human Resource Development Quarterly*, 1-19.
- Canel, M. J., & Luoma-aho. (2020). Public sector communicatin: Closing gaps between citizen and public organizations. *Public Relations Review*, 46(1), 1-10.
- Chensie Tendean, F., Tamowangkay, V., & Wilar, W. (2023). *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Yang Terdampak Pandemi Covid-19 Di Desa Kakenturan Barat Kecamatan*.
- Creswill & Clark. (2018). *Mendesain dan melaksanakan mixed methods research*.
- Da Silva, J., Da Costa, F., Melianto, D., & Suparta, M. (2025). *Implementasi Metode Analisis Menggunakan Nvivo Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Denhardt, R. B., & Denhardt, J. V. (2015). The new public service revisited. *Public Administrasi Review*, 75(5), 664-672.
- Dinar Aulia, T. (2021). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Pengurus Koperasi Di Jawa Timur Dengan E-Learning Sijawara Sebagai Variabel Intervening Tiara Dinar*

- Fahmi, I. (2025). Urgensi Kualitas Wirakoperasi dan Kompetensi Pengurus terhadap Kinerja Koperasi. *J-COOP*, 285(2).
- Frastawi, Y. S. (2025b). Kekerasan Struktural dalam proses Percepatan Koperasi Merah Putih. *TheJournalish: Social and Government*, 6(4). <https://doi.org/10.55314/tsg.v6i4.1042>
- Hakim Nasution, F., Syahrani Jailani, M., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed-Methods) Dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 251–256.
- Herlina, L., Rosyanafi, R. J., & Purwoko, B. (2025a). Integrasi Pedagogi dan Andragogi dalam Pemberdayaan Komunitas: Studi Kasus pada Program Pendampingan Literasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat di Desa Senaru, Kabupaten Lombok Utara. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2), 322–330. <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16027>
- Khabibullah, M., & Malik Imam Sholahuddin, G. (2024). Tahapan dan Langkah-Langkah Penerapan Mixed Method Research (MMR) dalam Penelitian Pendidikan. In *QOMARUNA Journal of Multidisciplinary Studies* (Vol. 2024, Number 01).
- Kim, T. Y., Cable, D M., & Kim, S. P. (2005). socialization tactics, employee proactivity, and pearson organization fit. *Journal of applied psychology*, 90(2), 232-241.
- Soares, A., Rodrigues, N., & Rebelo, T. (2025). Unwrapping the influence of proactive personality on job saatisfaction during organizational socialization: Examining the intervening effects oof newcomers' perceptions of person-enviroonment fit. *Psychol Stud*, 70(1): 1336-147.
- Song, Z., Chon, K., Ding, G., & Gu, C. (2015). Impact of organizational socialization tactics on newcomer job satisfactioon and engagement: Core self-evaluation as moderators. *International Journal of Hospitality Management*, 180-189.
- Suleman, U., Rahman, U., & Alauddin Makassar, U. (2025). *Penelitian Korelasional Dan Kausalitas: Pengertian, Proses Dasar, Ragam, Dan Desain*.
- Van Maane, J., & Schein, E. H. (1997). Toward a theory of organizational socialization. *Research in organizational behavior*, 1, 209-264.